



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI MODEL ADDIE DI MTSN 1 BANGIL

Bulhayat¹, Nur Hanifansyah^{2,3}, Nasron Hakim³

Istitut Agama Islam Darullughah Wadda 'wah Bangil^{1,2,3}

*E-mail : zhafranruby1415@gmail.com¹, nuhat.bolalang@gmail.com²,
imtiyaz.publisher@gmail.com³*

Abstract

In its development, learning media has an important role in the world of education which greatly benefits from the advances in information technology. The benefits on the use of learning media are; 1) the attention of students is increasing, 2) the learning methods used are very varied, 3) the delivery of learning materials is clearer, 4) The teaching and learning process is efficient and meaningful. The purpose of this study was to find out how the design of PAI learning development with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) was carried out by PAI teachers at SMPN 1 Bangil . The method used was descriptive qualitative. The subject of this study was Grade 7 PAI teachers. The results of this study indicated that the learning design was carried out using the ADDIE model. The development of PAI learning media carried out by PAI teachers at

SMPN1 Bangil makes the learning atmosphere more conducive and students are faster in accepting, understanding and implementing the values that exist in PAI learning.

Keywords: *Islamic Education, Learning Media, ADDIE Model.*

Abstrak

Dalam perkembangannya, media pembelajaran memiliki peranan penting dunia pendidikan sangat diuntungkan dari kemajuan teknologi informasi. Salah satu manfaat yang dihasilkan dari penggunaan media pembelajaran ialah; 1) meningkatnya perhatian peserta didik, 2) metode pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, 3) penyampaian materi pembelajaran lebih jelas, 4) singkat dan bermakna dan efisiensi jam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain pengembangan pembelajaran PAI model ADDIE (Analysis, Desain, Development,

Implementation dan Evaluation) yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Bangil, Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru PAI kelas 7. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran di lakukan dengan model ADDIE. Pengembangan media pembelajaran

PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN1 Bangil membuat suasana pembelajaran lebih kondusif, peserta didik lebih cepat dalam menerima, memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Media Pembelajaran, ADDIE Model.

A. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam realitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, pemikiran dan pengetahuan manusia selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Ketika pengetahuan mengalami perkembangan, maka secara otomatis akan melahirkan suatu kreatifitas yang dapat meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan SDM. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan.¹

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3, adalah sebagai rujukan dalam menjalankan proses pendidikan, yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan tegas dinyatakan bahawa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian utama dalam sistem pendidikan nasional yang diyakini dapat meningkatkan iman dan taqwa (imtaq) yang sekaligus untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Imtek). Perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan islam khususnya, seakan tidak dapat dihindari bahkan menjadi bagian yang sangat berperan dalam proses

¹ Prim masrokan Muhtohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

pembelajaran, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Keseimbangan antar keduanya diharapkan dapat melahirkan ilmuan-ilmuan muslim yang memiliki tanggungjawab dunia dan akhirat. Sebagaimana dikatakan oleh Rifa'i, bahwa IPTEK yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai IMTAQ akan menghasilkan amal sholeh dan bukan melahirkan kerusakan dalam realitas kehidupan berbangsa.²

Pada tataran pelaksanaannya, proses pembelajaran oleh seorang pendidik masih sering menggunakan cara-cara lama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hal ini sering kali membuat bosan peserta didik, sehingga berpengaruh pada minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karenanya pendidik dituntut untuk selalu terampil, penuh inovasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Menurut Daryanto, dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran lebih menarik dan jumlah waktu mengajar dapat dikurangi.³ lebih rinci dijelaskan, bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan komponen lain, yaitu tujuan, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran. Hal yang senada juga dikatakan oleh Yudhi dalam Syabrina bahwa dengan bantuan media dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, karena prosesnya lebih efisien dan efektif.⁴

Media pembelajaran yang dimaksud ialah segala bahan pengajaran dan pembelajaran (P&P) yang menggabungkan berbagai jenis media secara bersamaan dalam bentuk multimedia pembelajaran. Penggunaan media interaktif yang memuat unsur-unsur audio-visual (suara dan tampilan) untuk penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Media interaktif juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen semu dan eksplorasi sehingga memberikan pengalaman belajar daripada hanya sekedar mendengar uraian/penjelasan guru.

² Moh Rifa'i, "Implementasi Pembelajaran Integrated," *Pedagogik; Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 36–45.

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2016).

⁴ Muhammad Syabrina and Sulistyowati Sulistyowati, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 25–36, <https://doi.org/10.21093/twt.v7i1.2166>.

Penggunaan media yang sesuai materi dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam memudahkan proses belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karenanya dengan menggunakan media bukan hanya dapat mempermudah dan mengefektifkan proses belajar, melainkan dapat menjadikan proses belajar lebih menarik. Media dalam proses pembelajaran mempunyai nilai yang sangat penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Kehadirannya dapat memperjelas pesan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁵

Dalam mengembangkan media pembelajaran maka yang perlu diperhatikan adalah model pengembangannya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, karena hal ini dapat memastikan kualitas media pembelajaran berjalan secara efektif. Karena pada hakikatnya pengembangan media pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang sejalan dengan proses pembelajaran. Adapun salah satu desain pengembangan media pembelajaran yang sering digunakan adalah model pengembangan ADDIE melalui lima tahapan yaitu; *Analisis, design, development, implementation dan evaluation*.

Berdasarkan realitas yang diuraikan diatas, maka penelitian tentang pengembangan media pembelajaran PAI model ADDIE ini sangat menarik untuk dikaji, terutama dalam hal memberikan dampak positif dan solusi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa media pembelajaran. Hal ini juga untuk menyikapi kemajuan teknologi. Oleh karenanya, SMPN 1 Bangil Pasuruan dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian ini untuk mengetahui pengembangan desain pembelajaran PAI model ADDIE.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁶ Dimana fokus objeknya adalah mengenai pengembangan desain model ADDIE dalam media pembelajaran materi di SMPN 1 Bangil Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pada pembelajaran PAI dengan model ADDIE di SMPN 1 Bangil. Model ADDIE dalam mendesain sistem instruksional menggunakan pendekatan sistem. Adapun substansi dari

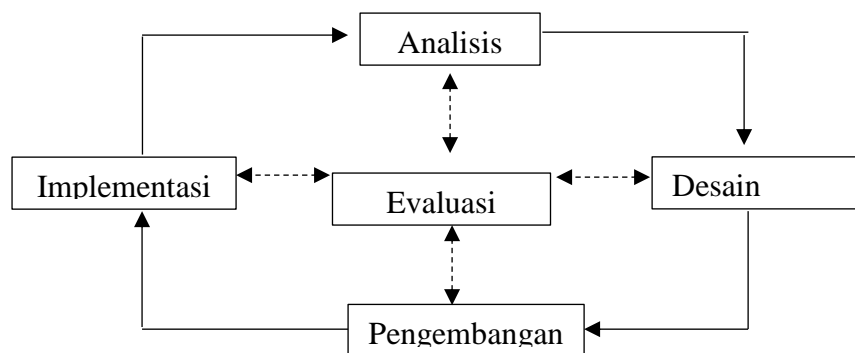
⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2007).

pendekatan sistem tersebut, adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke dalam beberapa tahap, yang selanjutnya dijabarkan secara rinci melalui format tabel yang menggambarkan tahapan dalam pengembangan model ADDIE.⁷

Definisi konsep pengembangan media pengajaran dan pembelajaran berdasarkan kerangka teori kajian model ADDIE.. Model pengembangan ADDIE adalah merupakan model **desain** pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada system yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat intraktif yaitu hasil dari penilaian di setiap fase dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan fase selanjutnya. Seperti yang dirumuskan dalam kerangka di bawah ini.

Gambar 1 : Tahapan Model ADDIE



Sumber : Modifikasi Model ADDIE Gustafson, Kent L (2002). *Survey of Instructional Development Models*. Dan Munir (2012). *Multimedia, Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*.

1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE

Model ADDIE adalah salah satu model pengembangan yang dapat digunakan dalam mendesain pengajaran dan sebagai panduan dalam proses pengajaran yang terdiri dari lima tahapan dan setiap tahapan saling berkaitan dengan tahapan yang lainnya.

⁷ rahmat arofah hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Educational Jurnal* Vol 3, no. 1 (2019).

2. Tahap Analisis

Pada tahap ini, untuk mengetahui atau menentukan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik, maka beberapa kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan analisis keperluan (needs assessment), dalam tahapan ini akan memunculkan masalah yang mendasar dalam proses pembelajaran.
- Melakukan analisis tugas (task analysis). Selain itu ialah objektif yang hendak dicapai, perkakasan yang digunakan dan perisian yang diperlukan turut juga di analisis.

3. Tahap Desain

Fasa ini disebut juga dengan sebutan membuat rancangan, kerana yang pertama dilakukan ialah merumuskan tujuan pembelajaran, selanjutnya menyusun latihan yang didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya menentukan strategi pembelajaran yang tepat,

4. Tahap Pengembangan

Pengembangan adalah proses mewujudkan rancangan menjadi kenyataan. Jika dalam rancangan diperlukan multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Begitu pula halnya dengan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran kesemuanya harus dipersiapkan dalam fasa ini.

5. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi penelitian ini adalah tahapan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang dikembangkan pada proses pembelajaran dalam kelas secara nyata. Adapun tujuan utama dari implementasi adalah :

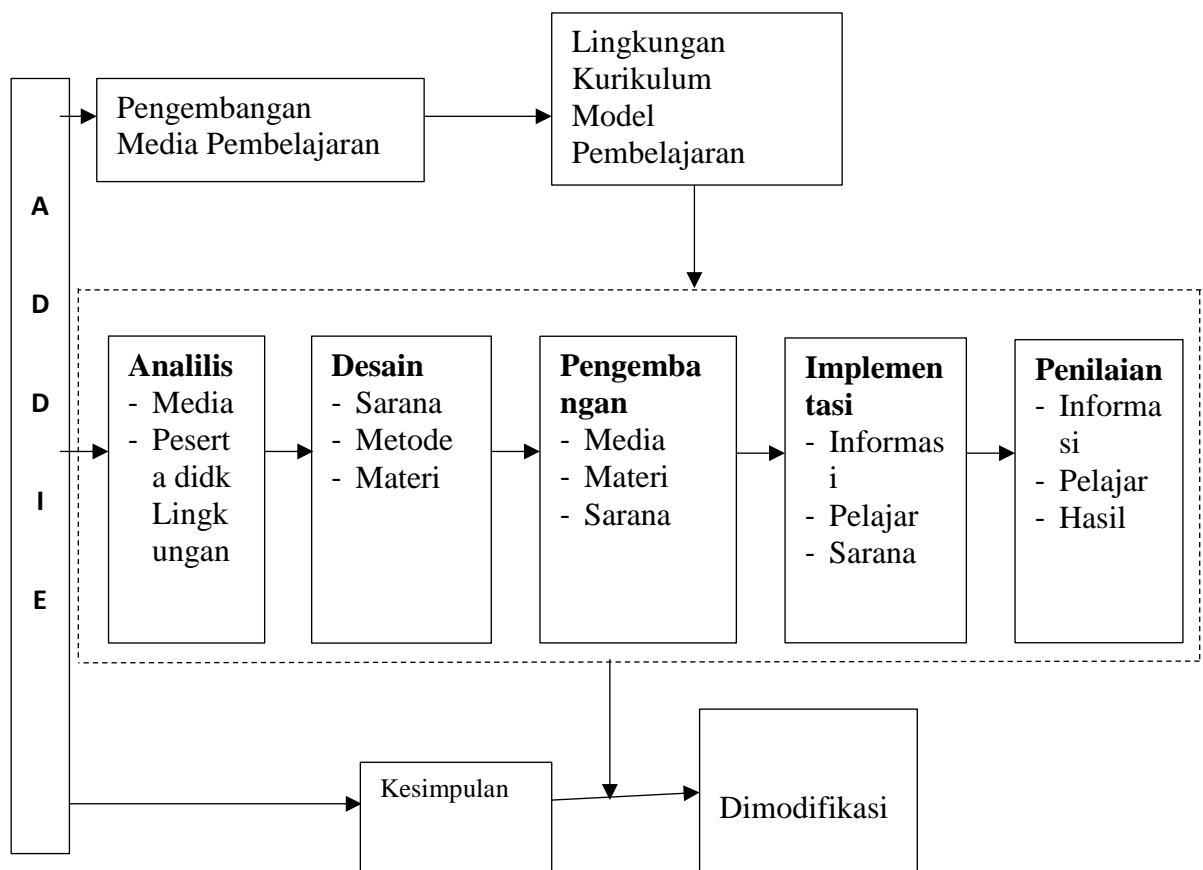
- a. Membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran

- b. adanya pemecahan masalah untuk mengatasi segala persoalan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran
- c. Memberi kepastian adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada akhir pembelajaran. Pada tahap ini semua yang dikembangkan sesuai dengan peran dan fungsinya

6. Penilaian

Penilaian adalah merupakan tahap terakhir dari pengembangan pembelajaran model ADDIE. Penilaian ialah proses untuk mengetahui desain pembelajaran yang sedang dibangun telah berhasil dan sesuai dengan harapan.

Gambar 2 Kerangka Teori Kajian



Sumber : Pengembangan Model ADDIE Gustafson, Kent L (2002). *Survey of Instructional Development Models*. Dan Munir (2012). *Multimedia, Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Media Pembelajaran

Kata media yang berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti ‘perantara atau pengantar’. Dari makna secara harfiah tersebut maka dapat diartikan bahwa media adalah sebagai alat perantara dalam menyampaikan pesan. Definisi konsep media pembelajaran, beberapa ahli membahas tentang makna media pembelajaran, seperti yang ditemukan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) yang berpusat di Amerika. Dalam ringkasannya dinyatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan segala informasi. Jadi jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dari seorang guru kepada peserta didik.

Menurut Garlach dan Ely dalam Wina Sanjaya, bahwa media pembelajaran secara umum adalah meliputi orang, bahan, atau suatu kegiatan yang menciptakan suasana kondusif yang membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun secara khusus, media pembelajaran juga selalu diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, fotografik, atau elektronik untuk memproses dan menata informasi dalam bentuk visual dan verbal.⁸

Secara implisit Gagne and Briggs mengatakan sebagaimana dikutip oleh Azhar, bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape-recorder, kaset, rekaman video, film, slide, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah sebuah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁹ Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat difahami bahwa media adalah orang, bahan atau peristiwa yang dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi nyaman sehingga peserta didik bisa menerima

⁸ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, 13th ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

pengetahuan secara efektif dan efisien yang akan berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini maka yang menjadi media adalah seorang pendidik, buku ajar dan juga lingkungan. Setiap media merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan.

Multimedia memberi nuansa baru dalam mendapatkan informasi karena kehadiran multimedia dalam proses pembelajaran sangat memberi manfaat kepada para guru dan juga peserta didik. Menurut Munir, bahwa penggunaan dan pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, karena melalui multimedia dapat memperluas cakupan teks untuk memeriksa suatu topic tertentu secara lebih luas, bahkan materi yang abstrak dapat dijelaskan melalui media.¹⁰

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa nilai praktis sebagai berikut :

- 1) Media bisa mengatasi keterbatasan pengalaman siswa
- 2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas
- 3) Media dapat menjadikan adanya intraksi secara langsung antara peserta didik lingkungan
- 4) Media dapat menghasilkan kesamaan pengamatan
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar dan nyata
- 6) Media dapat meningkatkan motivasi dan rangsangan peserta didik untuk belajar dengan lebih baik
- 7) Media dapat memunculkan keinginan dan minat baru
- 8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar peserta didik
- 9) Media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang konkrit sampai yang abstrak.¹¹

Sementara itu menurut Nana Sudjana dalam Agus Setiawan, menyatakan ada empat prinsip dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:

¹⁰ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹¹ Wina, *STRATEGI PEMBELAJARAN*.

- 1) Menentukan jenis media yang benar, oleh karenanya pendidik sebaiknya menentukan terlebih dahulu media yang sesuai dengan tujuan dan bahan ajar yang akan disampaikan
- 2) Menetapkan dan memperhitungkan subjek yang tepat dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik
- 3) Penyajian media yang tepat. Penggunaan media disesuaikan dengan tujuan, metode, waktu dan sarana
- 4) Penggunaan media pada situasi tertentu, kapan dan dalam situasi mana media digunakan.¹²

Berkaitan dengan program pengembangan desain pembelajaran pendidikan agama islam tersebut, maka seorang pendidik harus melaksanakan proses pembelajaran sekurang-kurangnya yang sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan melalui peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standard proses untuk pendidikan dasar dan menengah, kemudian dikembangkan dalam pelaksanaan aktivitas program pembelajaran yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran behaviorisme mengatakan bahwa pembelajaran merupakan satu proses perubahan tingkah laku yang boleh diperhatikan, dikawal dan diramal. Seseorang dianggap telah melakukan proses belajar manakala ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Dalam arti yang sebenar bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami oleh peserta didik yang merupakan hasil dari stimulus dan respon.

Istilah model pembelajaran identik dengan strategi pembelajaran. Sofan Amri sebagaimana dikutip oleh Nurdiansyah dan Eni Fariyarul mendefinisikan strategi, metode, pendekatan dan tekhnik pembelajaran sebagai berikut¹³:

¹² A Setiawan, "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan* ... 10 (2019): 223–40, <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.

¹³ Nurdyansyah Fahyuni Eni fariyarul, *Inovasi Model Pembelajaran*, 1st ed. (Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2016).

- 1) Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang dikaitkan dengan faktor yang menentukan strategi. Yaitu pemilihan materi pembelajaran, penyampaian materi, cara penyampaian dan sasaran penerima materi.
- 2) Pendekatan pembelajaran adalah arah pembelajaran yang harus ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam pencapaian pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran adalah cara mengajar yang bersifat umum dan berlaku untuk semua mata pelajaran. Misalnya metode ceramah, ekspositori dan tanya jawab.
- 4) Teknik mengajar adalah mengaplikasikan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan pendidik, ketersediaan media pembelajaran dan kemampuan peserta didik.

Wina Sanjaya lebih rinci menjelaskan tentang Metode pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat difahami sebagai suatu cara penyampaian materi melalui penuturan secara lisan. Metode ini masih sering digunakan oleh pendidik dalam kelas, karena sebagian pendidik masih menganggap penting dan bahkan merasa belum puas apabila dalam proses pembelajaran tidak melakukan ceramah. Begitu juga dengan peserta didik mereka akan belajar apabila ada seorang pendidik yang memberikan materi dengan metode ceramah.

- 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan kepada peserta didik tentang situasi atau benda tertentu. Meskipun dalam metode demonstrasi peserta didik lebih banyak memperhatikan, akan tetapi metode dapat menginformasikan bahan pelajaran secara konkret. Demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

- 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah. Peserta didik dihadapkan pada sesuatu masalah yang harus dicarikan solusi yang kemudian membuat keputusan. Oleh karenanya, metode diskusi lebih bersifat tukar pengetahuan antar peserta didik.

4) Metode Simulasi

Metode simulasi dapat difahami sebagai metode tiruan “seolah-oleh”, hal ini digunakan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu. Metode simulasi dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dengan anggapan bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.¹⁴

Menurut Zubaedi sebagaimana dikutip oleh Jamal Mirdad bahwa model pembelajaran dapat difahami sebagai pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi, memberikan petunjuk bagi pendidik dalam kelas. penggunaan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.¹⁵ Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran merupakan proses belajar yang berupa interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas berbagai sumber belajar, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Sementara model pembelajaran menurut Udin sebagaimana dikutip oleh Muhammad Candra Saputra bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang tersusun dalam mengatur pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.¹⁷. Dengan demikian, maka model pembelajaran adalah sebagai rujukan bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Pengembangan dalam media pembelajaran memiliki cakupan

¹⁴ Wina, *STRATEGI PEMBELAJARAN*.

¹⁵ Mirdad Jamal, “Model - Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran),” *Indonesia Jurnal Sakinah* Vol.2 No.1 (2020).

¹⁶ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 7th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

¹⁷ Muhammad Candra Saputra, *Pengembangan Model ADDIE dalam Pembelajaran PAI Berbasis Komputer DI SMP Yapita Surabaya*, *Jurnal Pendidikan Islam*: Vol 7. Nomor 2, 2020

yang luas, diantaranya adalah teknologi cetak, audiovisual, teknologi berbasis komputer dan teknologi terpadu. Oleh karenanya untuk menentukan media pembelajaran, maka terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah analisis kebutuhan untuk mendesain pembelajaran.

Terlepas dari apapun model dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat ditentukan oleh kemahiran pendidik dalam menentukan media pembelajaran. Karena peranan guru dalam pembentukan pola kegiatan pembelajaran dalam kelas bukan hanya ditentukan oleh metode, tetapi bagaimana seorang pendidik menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik.¹⁸

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki pengertian luas. Hal ini menandakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental. Pendidikan dalam pengertian Yunani ialah *pedagogik*, yang berarti menuntun anak, menggali semua potensi anak. Karena makna pendidikan yang luas tersebut, maka para pakar pendidikan memiliki pandangan yang berbeda dalam merumuskan pengertian pendidikan.

Hasan langgulung sebagaimana dikutip oleh Hadi Purnama menjelaskan bahwa pendidikan islam suatu proses mempersiapkan generasi muda dalam mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai islam yang disesuaikan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat¹⁹. Sedangkan Ahmad Tafsir dalam Akrim menyatakan bahwa pendidikan islam ialah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan yang baik dan positif. Adapun salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan cara mengajar, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya. Selain itu usaha lain yang bisa diberikan adalah menjadi teladan terhadap peserta didiknya²⁰.

¹⁸ Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia* 01. No.01 (2017).

¹⁹ Purnama Hadi, *Pendidikan Islam; Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi Dan Traansendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Absolut Media, 2016).

²⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Bildung, 2020).

Seperti disebutkan diatas, bahwa konsep pendidikan pendidikan Islam sangat komprehensif, karena pendidikan islam tidak saja fokus pada aspek tertentu potensi manusia seperti perkembangan jasmani dan rohani, akan tetapi meliputi kecerdasan dan karakter. Menurut Zakiah Daradjat dalam Alfauzan Amin bahwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami makna yang terkandung dalam Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya.²¹

Adapun pendidikan islam yang dimaksud dalam kajian ini adalah pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran di satuan pendidikan (sekolah menengah pertama) atau yang lebih dikenal dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun materi yang terkandung dalam mata pelajaran PAI kelas 7 adalah ²²:

1. Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

- Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Kitab-kitab Allah SWT
- Kedudukan dan masa berlaku Kitab-kitab Allah
- Cara mengimani Kitab-kitab Allah
- Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Prilaku yang mencerminkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah
- Hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah

2. Menghindari Akhlak Tercela

- Minuman Keras
- Judi
- Pertengkaran
- Dampak buruk minuman keras,judi, dan pertengkaran.

²¹ Amin Alfauzan, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, 1st ed. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

²² Latif Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 1st ed. (Surakarta: CV Graha Pustaka, 2017).

3. Membiasakan Akhlak Terpuji
 - Jujur
 - Adil
4. Membiasakan Salat Sunnah
 - Salat dan macam-macamnya
 - Macam-macam Salat Sunnah Munfarid
 - Macam-macam Salat Sunnah Jamaah
5. Bersujud kepada Allah SWT
 - Sujud Syukur
 - Sujud Tilawah
 - Sujud Sahwi
6. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Umayyah
 - Daulah Umayyah di Damaskus
 - Daulah Umayyah di Andalusia
 - Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan pada masa Daulah Umayyah
7. Kajian Surat Al Furqan Ayat 63 dan Surat Al Isra' Ayat 26-27.

Penjelasan diatas sebagaimana juga dikatakan oleh Tafsir dalam Muhaimin yang membedakan antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam. Menurutnya, kedua istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda. Contohnya, ketika seseorang berbicara tentang pendidikan islam ternyata materinya tentang PAI, pun sebaliknya, ketika seseorang berbicara PAI justru yang dibahas adalah Pendidikan Islam.²³

2. Pembahasan

a. Pengembangan Model ADDIE

Dalam pengembangan media pembelajaran PAI diperlukan suatu model yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam memahami materi PAI. Misalnya materi tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, menghindari akhlak tercela dan membiasakan akhlak terpuji, semua materi tersebut setidaknya bisa di rumuskan dalam

²³ Amin Alfauzan, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*.

bentuk visualisasi, Maka salah satu model yang sesuai dengan pengembangan media pembelajaran PAI adalah model ADDIE. Model ini adalah merupakan model intruksional yang sudah umum digunakan. Dibawah ini dijelaskan tahapan pengembangan media pembelajaran model ADDIE di SMPN 1 Bangil:

1) *Analysis (analisis)*

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah, 1) analisis kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan menentukan standart kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. 2) analisis karakter peserta didik yang berkaitan dengan tiga unsur yaitu Kognitif(pengetahuan), sikap (afektif) dan psikomotorik(keterampilan). 3) analisis bentuk pengembangan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Di SMPN 1 Bangil sebelum memulai proses pembelajaran maka terlebih dahulu melakukan analisis terhadap metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal itu terlihat dari RPP yang telah disusun oleh guru PAI SMPN 1 Bangil.

2) *Design (Perancangan)*

Pada tahapan ini setidaknya difokuskan pada tiga kegiatan yaitu;

- Penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, menyusun alokasi waktu, indikator dan instrumen penilain.
- Menyusun strategi dan tujuan pembelajaran.
- Menyusun metode penilain atau alat evaluasi hasil belajar.

Indikator yang dimaksud adalah mencakup pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dari beberapa data yang sudah dianalisis dapat ditentukan indikator sebagai berikut :

- 1) Peserta didik memahami pengertian Iman Kepada Allah
- 2) Peserta didik memahami makna Asmaul Husna
- 3) Peserta didik memahami hikmah beriman kepada Allah

Adapun metode yang digunakan adalah seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Sementara media yang digunakan adalah LKPD (lembar kerja peserta didik), LCD, PPT.

3) *Development (Pengembangan)*

Pada tahap pengembangan ini salah satu kegiatannya adalah melakukan pencarian sumber-sumber yang sesuai untuk memperkaya materi. Selanjutnya melakukan modifikasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun bahan ajar yang diperlukan sebagaimana dalam contoh tabel berikut :

No	Materi Pembelajaran	Metode	Media
1	<p>Mengenal Kekuasaan Allah</p> <p>1. Iman Kepada Kitab-kitab Allah</p> <p>2. Menghindari Akhlak tercela</p> <p>3. Membiasakan Akhlak Terpuji</p> <p>4. Membiasakan Salat Sunnah</p> <p>5. Bersujud kepada Allah SWT</p> <p>6. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Umayyah</p> <p>7. Kajian Surat Al Furqan Ayat 63 dan Surat Al Isra' Ayat 26-27</p>	Ceramah, Tanya Jawab	LKPD, LCD, Proyektor, PPT, Alam Sekitar

4) *Implementation (pelaksanaan)*

Pada tahap implementasi merupakan hasil dari hasil tahapan pengembangan rancangan media pembelajaran. Yang telah diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran dalam kelas. Pada tahap ini meliputi tiga tahap dalam penyampaian materi pembelajaran. Yaitu tahap awal (pendahuluan), tahap inti dan tahap akhir (penutup) proses pembelajaran. Sebagai pada tabel dibawah ini :

Rincian Kegiatan	Nilai Karakter
<p>Tahap Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu mengikuti kegiatan tadarrus Al-qur'an 2. Apersepsi, dimana para peserta didik melakukan kilas balik dari materi sebelumnya. 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan disampaikan 	Ramah, peduli, jujur
<p>Tahap Inti (20 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru 2. Peserta didik memperhatikan modul tentang materi yang akan disampaikan pada setiap sesi dalam proses pembelajaran. Misalnya; Iman kepada Kitab-kitab Allah, Hikmah Beriman kepada Kitab-kitab Allah dan Contoh-contoh Akhlak terpuji. 	Ramah, peduli, jujur
<p>Tahap Ahir (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan dan menemukan manfaat dari materi tersebut. 2. Peserta didik saling memberikan kilas balik dari hasil pembelajaran 3. Mengimpormasikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 4. Menutup proses pembelajaran secara bersama-sama 	Ramah, peduli, jujur

Maka setelah kegiatan pembelajaran dilakukan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memberikan umpan balik dalam pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir yang harus dilakukan. Yaitu mengevaluasi hasil belajar. Pada tahap ini ada dua bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu, evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pertemuan(mingguan) sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir pertemuan secara keseluruhan (akhir semester). Sistem penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Bangil adalah dengan memanfaatkan media google classroom, selain mempermudah dalam memberikan penilaian pembelajaran juga sebagai salah satu opsi dalam memantau kemajuan peserta didik dalam hal pemberian tugas pembelajaran.

*“ Alhamdulillah, di SMPN 1 ini ada ruang khusus dan tenaga kependidikan multimedia yang saling memberikan dukungan dalam proses pengembangan desain pembelajaran. Jadi guru tinggal komunikasi dengan staff mulitimedia yang ada di SMPN 1 Bangil ini, untuk bisa memproduksi segala kebutuhan media pembelajaran, termasuk membuat google classroom. ”*²⁴

Dalam proses pengembangan media pembelajaran ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu;

1) Aspek Guru

Pada aspek ini seorang guru dituntut memiliki banyak informasi terkait dengan materi PAI dan memiliki kreativitas sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, bermakna dan bisa dipraktekkan oleh peserta didik.

2) Aspek Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik akan menerima banyak stimulus sehingga dapat menemukan konsep pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan keinginan peserta didik iu sendiri.

3) Aspek Fasilitas

Kelengkapan fasilitas dalam proses pembelajaran dan sumber informasi yang banyak sangat menentukan dalam menumbuhkan semangat dan

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMPN 1 Bangil pada tanggal 21 maret 2020

mempermudah peserta didik dalam menerima semua materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Di SMPN 1 Bangil setiap kelas dilengkapi dengan LCD Proyektor dan media lain yang mendukung proses pembelajaran PAI.

4) Aspek Penilaian

Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian afektif, sikap dapat dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Adapun pada penilaian formatif dilakukan melalui pengamatan terhadap berbagai kegiatan peserta didik.

5) Suasana belajar

Membangun suasana belajar yang kondusif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas. Dimana materi di desain agar mudah dimengerti oleh peserta didik

D. Kesimpulan

Pembelajaran adalah suatu proses atau aktifitas menyampaikan informasi kepada peserta didik, peran teknologi Informasi sebagai pengembangan media pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dapat menjadikan aktifitas pembelajaran lebih efisien dan sebagai alat bantu dalam mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan sering digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran PAI model ADDIE di SMPN 1 Bangil sangat diperlukan dan mendukung terhadap hasil belajar peserta didik kelas 7. Bagi guru PAI di SMPN 1 Bangil, penggunaan desain pembelajaran model ADDIE dianggap sangat efektif dalam proses pembelajaran. Sementara bagi peserta didik memberi kemudahan dalam proses penerimaan materi yang disampaikan oleh guru PAI juga selalu memberikan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa." *Edureligia* 01. No.01 (2017).
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Amin Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Cahyadi, rahmat arofah hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Educational Jurnal* Vol 3, no. 1 (2019).
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Fahyuni Eni fariyarul, Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Centre, 2016.
- Jamal, Mirdad. "Model - Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Indonesia Jurnal Sakinah* Vol.2 No.1 (2020).
- Muhammad, Latif. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 1st ed. Surakarta: CV Graha Pustaka, 2017.
- Muhtohar, prim masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rifa'i, Moh. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INTEGRATED." *Pedagogik; Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 36–45.
- Setiawan, A. "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan ...* 10 (2019): 223–40.
<https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syabrina, Muhammad, and Sulistyowati Sulistyowati. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 25–36.
<https://doi.org/10.21093/twt.v7i1.2166>.
- Wina, Sanjaya. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. 13th ed. Jakarta: Kencana, 2020.